



Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana bagi Pengelola BUMDes Desa Parang Ba'do Kabupaten Takalar

Faizah Khaeruddin^{1*}, Rahmawati. R², Nur Vadila Putri³, Shabrina Syntha Dewi⁴, Rahayu Alkam⁵

¹Universitas Negeri Makassar, 90222, Indonesia

^{2,3}STIE Amkop Makassar, 90231, Indonesia

^{4,5}Universitas Negeri Makassar, 90222, Indonesia

Email: faizah.khaeruddin@unm.ac.id, rarastieamkop@gmail.com, nurvadila.akmal@yahoo.com, shabrinasd@unm.ac.id, rahayu.alkam@unm.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata kunci: Badan Usaha Milik Desa BUMDes Dana Desa Laporan Keuangan	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Parang Ba'do, Kabupaten Takalar, dalam menyusun laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan prinsip akuntansi dasar. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah keterbatasan pemahaman dalam mencatat transaksi usaha secara sistematis dan menyusun laporan keuangan sebagai alat pertanggungjawaban serta pengambilan keputusan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pendekatan partisipatif melalui pelatihan, simulasi pencatatan transaksi, dan pendampingan langsung dalam penyusunan laporan keuangan. Materi yang diberikan mencakup prinsip dasar akuntansi, format laporan keuangan sederhana, serta praktik pencatatan kas, penjualan, pembelian, dan biaya operasional. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap siklus akuntansi dan kemampuan menyusun laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan BUMDes. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan BUMDes, serta menjadi fondasi penting bagi penguatan tata kelola keuangan desa. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan untuk mengintegrasikan sistem pelaporan digital dan pelatihan audit internal sederhana.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi desa merupakan salah satu prioritas utama dalam upaya pemerataan pembangunan nasional. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hadir sebagai instrumen strategis untuk menggerakkan perekonomian desa melalui pemanfaatan potensi lokal yang dimiliki masyarakat. Sebagai entitas bisnis yang dimiliki dan dikelola oleh desa, BUMDes memiliki peluang besar untuk menjadi penggerak utama dalam meningkatkan pendapatan asli desa dan menciptakan lapangan kerja. Badan Usaha Milik Desa merupakan suatu lembaga atau usaha yang

* Email penulis korespondensi: faizah.khaeruddin@unm.ac.id

dikelola pemerintah dan masyarakat desa untuk memperkuat perekonomian desa (Maryunani, 2018).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan instrumen strategis dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi desa. Sejak diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, keberadaan BUMDes diharapkan menjadi motor penggerak kemandirian ekonomi desa melalui pengelolaan unit-unit usaha yang produktif dan berkelanjutan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 90 tentang arah pengembangan Badan Usaha Milik Desa mendorong perkembangan BUMDes dengan: a. memberikan hibah dan/atau akses permodalan; b. melakukan pendampingan teknis dan akses ke pasar; dan c. memprioritaskan BUMDes dalam pengelolaan sumber daya alam di Desa. Berdasarkan UU tersebut maka Pemerintah Desa berkewajiban mengembangkan potensi desa melalui kegiatan ekonomi seperti mendirikan dan mengembangkan BUMDes. Salah satu seperti pendirian BUMDes yang dilakukan oleh pemerintah desa Parang Ba'do Kecamatan Polongbangkeng Timur Kabupaten Takalar. Desa Parang Ba'do merupakan satu dari 17 desa yang terdapat di Kecamatan Polongbangkeng yang memiliki luas sekitar 4,25 km² (BPS, 2025).

BUMDes memiliki tujuan mencari keuntungan yang akan digunakan sebesar-besarnya untuk kemanfaatan desa dan masyarakat di masa yang akan datang (Prasetyo, 2019). Praktiknya banyak BUMDes menghadapi tantangan dalam aspek tata kelola, terutama dalam penyusunan laporan keuangan yang transparan, akuntabel, dan sesuai standar (Suradi, 2016). Permasalahan utama yang sering ditemukan di lapangan adalah rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan (Rindi, 2017). Banyak pengurus BUMDes yang belum memiliki latar belakang akuntansi atau pelatihan teknis yang memadai. Hal ini berdampak pada tidak tersusunnya laporan keuangan secara sistematis, yang pada akhirnya menghambat evaluasi kinerja usaha serta menyulitkan pertanggungjawaban kepada masyarakat dan pemerintah desa (Krisnawati, 2017).

Keberadaan laporan keuangan yang baik dan sederhana sangat penting sebagai alat pengambilan keputusan, dasar evaluasi usaha, serta bentuk akuntabilitas publik (Halim, 2014). Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas BUMDes di lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah penguatan pemahaman konseptual dasar, dilanjutkan dengan praktik langsung menggunakan format-format pelaporan yang aplikatif.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pengurus BUMDes, tetapi juga mendorong budaya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan usaha desa. Dengan adanya laporan keuangan yang disusun secara rutin dan sederhana, BUMDes diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, menarik mitra usaha, serta memperkuat posisi tawar dalam memperoleh dukungan pendanaan dari pihak ketiga.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama:

2.1 Persiapan

a. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Mitra

Tahap awal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan proses identifikasi masalah dan pemetaan kebutuhan mitra, dalam hal ini adalah pengurus dan pengelola BUMDes di desa Parang Ba'do. Identifikasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) bersama perangkat desa dan pengelola unit usaha BUMDes. Tujuannya untuk memperoleh gambaran nyata tentang kondisi aktual, tantangan yang dihadapi, serta harapan terhadap pengembangan kapasitas BUMDes.

b. Pemetaan jenis usaha dan kebutuhan pelaporan keuangan.

Setelah proses identifikasi masalah, tahapan berikutnya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah melakukan pemetaan jenis usaha yang dijalankan BUMDes serta menggali kebutuhan pelaporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing unit usaha. Kegiatan ini dilakukan melalui kunjungan lapangan, wawancara mendalam dengan pengurus BUMDes, dan peninjauan langsung terhadap sistem administrasi dan pencatatan keuangan yang telah dijalankan. Berdasarkan hasil pemetaan, diketahui bahwa BUMDes Desa Parang Ba'do mengelola beberapa unit usaha, antara lain:

- a) Penyewaan Tenda
- b) Kripik Pisang
- c) Bakpia

2.2 Pelatihan dan Simulasi

- a. Materi dasar akuntansi dan pentingnya laporan keuangan
Sebagai bagian inti dari kegiatan pelatihan, pengabdian masyarakat ini memfasilitasi peserta yang terdiri dari pengelola BUMDes dengan pemahaman tentang materi dasar akuntansi serta urgensi penyusunan laporan keuangan yang akuntabel. Penyampaian materi dilakukan secara sederhana dan aplikatif, disesuaikan dengan latar belakang peserta yang sebagian besar tidak memiliki pengetahuan formal di bidang akuntansi.
- b. Pengenalan format laporan keuangan sederhana.
Sebagai bagian dari metode pelaksanaan dalam kegiatan pelatihan ini, peserta dikenalkan dengan format-format laporan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas BUMDes. Tujuan utama dari pengenalan format ini adalah agar pengurus BUMDes mampu mencatat dan menyusun laporan keuangan secara terstruktur, mudah dipahami, dan dapat dipertanggungjawabkan baik kepada pemerintah desa, masyarakat, maupun pihak eksternal seperti pembina atau auditor.
- c. Simulasi pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan
Setelah peserta memperoleh pemahaman mengenai materi dasar akuntansi dan format laporan keuangan sederhana, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan sesi simulasi pencatatan transaksi dan pembuatan laporan keuangan. Simulasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktik langsung kepada peserta agar mampu menerapkan pengetahuan yang telah diberikan dalam konteks nyata sesuai kegiatan usaha yang dijalankan oleh BUMDes.
Simulasi dilaksanakan dalam bentuk latihan kelompok kecil dan individual, menggunakan studi kasus transaksi fiktif yang disesuaikan dengan jenis usaha BUMDes mitra, seperti toko desa Pa'rang Bado.

2.3 Pendampingan dan Evaluasi

- a. Pendampingan langsung saat peserta mencoba menyusun laporan keuangan sendiri.
Setelah peserta mengikuti sesi pelatihan materi dan simulasi, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan langsung secara intensif ketika peserta mulai menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi riil atau simulasi yang menyerupai kondisi nyata usaha mereka. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri sesuai kebutuhan unit usaha BUMDes masing-masing.
Fasilitator mendampingi peserta secara perorangan maupun berkelompok dengan pendekatan coaching, yaitu membimbing, mengarahkan, dan memberi masukan langsung saat peserta.
- b. Evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* serta penilaian laporan dihasilkan.

Efektivitas kegiatan pelatihan serta tingkat pemahaman dan keterampilan peserta diukur dengan evaluasi formatif dan sumatif melalui *pre-test* dan *post-test*, serta penilaian terhadap laporan keuangan yang disusun oleh peserta pada akhir kegiatan.

1) *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pre-Test diberikan kepada seluruh peserta sebelum sesi pelatihan dimulai untuk mengetahui tingkat pemahaman awal terhadap konsep dasar akuntansi dan pelaporan keuangan. Soal-soal dalam *pre-test* mencakup:

- Pengertian dan tujuan laporan keuangan
- Jenis-jenis laporan keuangan
- Pencatatan transaksi dasar
- Pengelompokan kaun dalam laporan keuangan

Setelah seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan selesai, peserta mengikuti *post-test* dengan materi serupa namun tingkat kesulitannya sedikit ditingkatkan. Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis untuk melihat peningkatan pemahaman peserta secara kuantitatif.

2) Penilaian Laporan Keuangan yang dihasilkan

Evaluasi keterampilan dilakukan dengan menilai laporan keuangan yang disusun peserta berdasarkan studi kasus atau data usaha riil BUMDes mereka. Aspek yang dinilai meliputi:

- Kelengkapan laporan, termasuk buku kas, laporan arus kas, laba rugi, dan neraca sederhana.
- Kesesuaian pengelompokan akun dan perhitungan saldo
- Kerapian format laporan
- Kemampuan menjelaskan makna laporan yang disusun (aspek pemahaman).

Penilaian dilakukan menggunakan rubrik penilaian standar yang mencakup kategori “kurang”, “cukup”, “baik”, dan “sangat baik”. Hasil evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk menilai keberhasilan pelatihan, tetapi juga sebagai bahan refleksi untuk peserta dan penyelenggara dalam menyusun kegiatan lanjutan atau pendampingan berkelanjutan.

Kombinasi antara *pre-test*, *post-test*, dan penilaian produk laporan keuangan memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap perubahan kognitif dan keterampilan praktis peserta. Metode ini terbukti efektif untuk memastikan bahwa output kegiatan pengabdian tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga menghasilkan peningkatan nyata dalam kapasitas pengelola BUMDes dalam menyusun laporan keuangan secara akuntabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan selama dua hari dengan metode pelatihan, simulasi, dan pendampingan langsung kepada pengelola BUMDes dari beberapa unit usaha yang ada di desa Parang Ba'do Kabupaten Takalar. Kegiatan diikuti oleh 22 peserta yang terdiri dari perangkat desa dan pengelola BUMDes.

3.1 Peningkatan Pemahaman dan Kemampuan Teknis Peserta

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sekitar 37% memiliki pemahaman yang sangat terbatas terhadap dasar-dasar akuntansi dan pelaporan keuangan. Rata-rata skor *pre-test* berada di bawah 40%. Setelah pelatihan, skor *post-test* meningkat secara signifikan, dengan rata-rata diatas 70%. Hal ini menunjukkan

bahwa materi pelatihan berhasil disampaikan dengan efektif dan dipahami oleh peserta. Peningkatan peserta juga terlihat dari kemampuan peserta dalam:

- Membedakan jenis transaksi keuangan
- Menyusun buku kas harian secara sistematis
- Mengelompokkan transaksi ke dalam akun-akun laporan laba rugi dan posisi keuangan.
- Menyusun laporan arus kas dengan format sederhana.

3.2 Hasil Simulasi dan Praktik Penyusunan Laporan

Selama sesi praktik, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diminta menyusun laporan berdasarkan transaksi usaha simulatif yang disesuaikan dengan unit usaha masing-masing. Laporan yang dihasilkan kemudian direview dan dinilai menggunakan rubrik penilaian standar. Hasilnya:

- 75% peserta menyusun laporan keuangan dengan kategori baik hingga sangat baik,
- 25% peserta masih memerlukan pendampingan, terutama dalam aspek format dan pengelompokan akun.
- Para peserta menyampaikan bahwa format laporan keuangan yang diperkenalkan mudah digunakan dan sesuai dengan konteks usaha mereka. Beberapa peserta bahkan menyatakan komitmen untuk segera menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dalam pengelolaan unit usaha BUMDes.

3.3 Tantangan yang Dihadapi

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa tantangan, antara lain:

- Perbedaan tingkat literasi keuangan peserta yang cukup signifikan,
- Masih adanya kebiasaan mencampur keuangan pribadi dan usaha
- Keterbatasan perangkat (komputer, koneksi internet) untuk penggunaan *template digital*.

Meski demikian, pendekatan berbasis praktik langsung dan pendampingan personal sangat membantu peserta dalam memahami konsep dan penerapan laporan keuangan sederhana.

3.4 Dampak Jangka Pendek

Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam mendorong pengelola BUMDes untuk lebih sadar akan pentingnya laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Diskusi akhir sesi, peserta bersama pemerintah desa menyatakan perlunya tindak lanjut dalam bentuk:

- Pelatihan lanjutan atau mentoring rutin,
- Penyusunan SOP keuangan BUMDes,
- Pengadaan alat bantu pencatatan keuangan (manual maupun *digital*)

Kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang aplikatif, sederhana, dan kontekstual, peningkatan kapasitas pengelola BUMDes dalam bidang pelaporan keuangan dapat tercapai signifikan. Model pelatihan ini juga dapat direplikasi di desa lain dengan tantangan serupa sebagai bagian dari upaya membangun tata kelola keuangan desa yang lebih baik. Berikut ini beberapa gambar terkait kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan BUMDes.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes dalam menyusun laporan keuangan sederhana secara sistematis dan akuntabel. Melalui pendekatan partisipatif yang mencakup pelatihan materi dasar akuntansi, simulasi pencatatan transaksi, serta pendampingan penyusunan laporan, peserta mampu memahami dan mempraktikkan penyusunan laporan keuangan meliputi buku kas harian, laporan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca sederhana.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, baik secara konseptual maupun teknis. Penerapan rubrik penilaian terhadap hasil laporan peserta juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah mampu menyusun laporan dengan kualitas baik. Kegiatan ini turut menumbuhkan kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola keuangan BUMDes.

Tantangan masih ditemukan dalam kegiatan ini seperti perbedaan tingkat literasi keuangan peserta, kebiasaan mencampur dana pribadi dan usaha, serta keterbatasan sarana pendukung digital. Hal ini menjadi catatan penting untuk tindak lanjut dan penguatan kapasitas berkelanjutan.

4.2 Saran

1. Pelatihan lanjutan dan berkelanjutan perlu dilakukan, terutama untuk pendalaman penyusunan laporan tahunan, rekonsiliasi aset, serta pencatatan utang-piutang yang lebih rinci sesuai jenis usaha.
2. Pemerintah desa dan pendamping lokal diharapkan dapat mendukung dengan kebijakan dan pengawasan yang mendorong praktik pelaporan yang disiplin dan rutin.
3. Pengembangan SOP keuangan dan format baku laporan penting dilakukan agar setiap unit usaha BUMDes memiliki pedoman pelaporan yang seragam dan sesuai standar tata kelola keuangan desa.
4. Pemanfaatan aplikasi pencatatan sederhana berbasis digital, seperti *Excel* atau aplikasi kas UMKM, perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan efisiensi, terutama bagi BUMDes yang sudah memiliki sarana komputerisasi.

Dengan tindak lanjut yang konsisten dan dukungan lintas pihak, pelatihan ini dapat menjadi langkah awal menuju tata kelola keuangan BUMDes yang lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan dalam mendukung pembangunan ekonomi desa

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada perangkat Desa Parang Ba'do selaku mitra, yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam mendukung keberhasilan

kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif. Antusiasme dan kontribusi peserta semua telah menjadi inspirasi bagi kami untuk terus berusaha memberikan dampak positif bagi masyarakat. Semoga sinergi ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas di masa mendatang.

REFERENSI

- BPS. (2025). *Statistik Indonesia*.
<https://www.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/8cfe1a589ad3693396d3db9f/statistik-indonesia-2025.html>
- Halim, A. (2014). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Salemba Empat.
- Krisnawati, E. (2017). Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Dalam Perspektif Ekonomi dan Sosial (Studi Kasus Pada Desa Bandaran Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Ekonomi*, 1–14.
- Maryunani. (2018). *Pembangunan BUMDes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. CV Pustaka Setia.
- Prasetyo, D. (2019). *Peran BUMDes dalam Membangun Desa*. CV Derwati Press.
- Rindi, K. dkk. (2017). Penerapan prinsip Akuntabilitas pada Bumdes Teja Kusuma. *Jurnal Ilmiah Akutansi Dan Humanika*, 7(1).
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 90 tentang arah pengembangan Badan Usaha Milik Desa mendorong perkembangan BUMDes.
- Suradi, A. dan kawan kawan. (2016). *The Applicative of the Village Owned Enterprises (BUMDes) Development in North Sumatera*. 3, 1–23.